

Kawal Tuntutan hingga Klarifikasi Isu, AMM dan Mahasiswa Sowan DPRD Purworejo

Jum'at, 10-10-2019



Purworejo – Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP) dan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Kabupaten Purworejo mendatangi Gedung DPRD Kabupaten Purworejo guna mengklarifikasi isu kontroversial yang beredar berkaitan aksi damai yang telah dilaksanakan pada Kamis (3/10) yang lalu. Mengawali perbincangan, Agus Setya Ardiyanto Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kabupaten sekaligus koordinator aksi menyampaikan bahwasanya kedatangannya sebagai bentuk klarifikasi isu berkaitan aksi damai yang telah dilaksanakan tersebut.

“Kedatangan kami dalam upaya menjalin komunikasi dengan DPRD Kabupaten Purworejo serta menekan kembali pernyataan sikap yang telah disampaikan pada aksi damai dan mendorong DPRD Kabupaten Purworejo untuk segera dapat tindak lanjut. Juga kami sampaikan kekecewaan kami dengan pemberitaan beberapa media yang muncul dimana tidak ada dihubungi dari pihak kami guna klarifikasi ataupun konfirmasi lebih detail oleh media tertentu kemudian memunculkan pemberitaan yang tidak substansial daripada aksi damai yang dilaksanakan,” ungkap Agus Setya A.

Ditambahkan ke depan akan berkomunikasi tabayun baik-baik dengan berbagai pihak berkaitan dengan pemberitaan yang beredar. “Dimana yang diangkat adalah mahasiswa tik tok dan dituduh merubah Pancasila dengan adanya HTI. Sungguh tidak logis sekali. Yang mana hal tersebut bukan dalam agenda yang direncanakan maupun dipersiapkan oleh kami,” tambahnya.

Rombongan audiensi diterima dengan baik oleh Ketua DPRD Kabupaten Purworejo Dion Agasi turut mengapresiasi dan berterima kasih dengan kedatangannya.

“Kami sampaikan terima kasih dan apresiasi kepada AMM dan mahasiswa sekalian ada komunikasi dengan kami. Karena memang ini diharapkan sekali. Berkaitan dengan demonstrasi yang telah dilaksanakan substansinya bagi saya sudah cukup jelas. Adapun di dalamnya ada berbagai warna lain itu bukan substansinya. Dimana substansinya adalah penyampaian tuntutan dari teman-teman mahasiswa dan AMM tentang kriminalisasi aktivis, berbagai RUU yang didalam pasal ayat kontroversial, desakan kepada pemerintah DPR RI serta presiden untuk lebih akomodatif dalam mengambil kebijakan yang pro rakyat dan poin-poin lainnya” ujar Dion Agasi.

Lanjutnya, Dion Agasi sampaikan bahwasanya tuntutan ini sesuai dengan yang telah disampaikan. Telah dijadwalkan di tanggal 24-25 Oktober 2019 akan dibawa ke DPR RI yang nantinya akan disampaikan.

“Selanjutnya, nanti pun saya update pak. Apapun hasilnya akan kita sampaikan kembali kepada teman-teman. Yang paling penting kita redam lah. Jangan sampai terpancing emosi yang nantinya akan memperkeruh suasana,” lanjutnya.



Beliau usulkan pula diadakan sebuah diskusi substansial yang jelas dalam rangka membahas permasalahan yang menjadi tuntutan tersebut serta untuk klarifikasi berbagai isu yang beredar. Disampaikan kembali pula bahwasanya dari DPRD Kabupaten Purworejo direncanakan awalnya akan menerima rombongan aksi damai pada Kamis (3/10) di dalam Ruang Paripurna DPRD Kabupaten Purworejo. Setelah melihat banyaknya peserta yang ikut dalam aksi damai ini maka diputuskanlah diterima di Halaman Gedung DPRD Kabupaten Purworejo dengan turut memberikan konsumsi bagi peserta aksi. Adapun pengeras suara hanya menggunakan megaphone. Dengan keberadaan sound sistem (selain sound sistem peserta aksi damai) yang menyetel musik dengan diiringi ada tik tok bukan apa yang dipersiapkan oleh DPRD Kabupaten Purworejo. Turut sampaikan pula perwakilan mahasiswa UMP dan AMM berkaitan aksi damai yang telah terlaksana pada pekan lalu itu dan terkait perda disabilitas yang belum ada tindak lanjut teknisnya.

“Selanjutnya kami akan berkomunikasi mengklarifikasi berbagai macam hal terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan hal kontroversial secara bertahap,” tekan Agus Setya Ardiyanto.

